



PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN DI DESA TRIYAGAN

Daryanti ^{*1}, Tyas Soemarah KD², Endang Suprapti³, Agus Budiyo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: dyanti_utp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kebutuhan pangan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tetapi ketersediaan lahan untuk areal pertanian sebagai tempat menghasilkan pangan semakin berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan ketersediaan pangan adalah dengan pemberdayaan keluarga untuk bertanam tanaman pangan di pekarangan rumah. Meskipun lahan terbatas bukan menjadi hambatan untuk bertanam. Ada berbagai cara yang bisa digunakan untuk bertanam di lahan sempit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga di Desa Triyagan dalam pemanfaatan pekarangan untuk bertanam aneka tanaman pangan seperti sayuran, buah dan bumbu dapur atau tanaman obat keluarga. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada bulan Nopember 2022 – Januari 2023 bertempat di Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Metode kegiatan adalah dengan cara penyuluhan dan praktek. Dalam kegiatan pengabdian ini diberikan bantuan berupa rak vertikultur serta aneka alat dan bahan lainnya (pot, polibag, aneka bibit sayuran, media tanam, pupuk organik). Kepada ibu-ibu peserta diberikan materi tentang dasar-dasar bertanam, aneka kreasi cara bertanam yang bisa diterapkan di pekarangan, tahap-tahap budidaya tanaman. Ibu-ibu peserta dibimbing untuk melakukan praktek langsung cara bertanam sayuran mulai dari penyiapan media, penanaman, pemeliharaan. Respon peserta cukup baik dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan 90% peserta berhasil melaksanakan praktek bertanam sayuran di pekarangan masing-masing.

Kata kunci: ketahanan pangan, pemanfaatan pekarangan, cara

ABSTRACT

The need for food is increasing along with the increasing population, but the availability of land for agricultural areas as a place to produce food is decreasing. One way to increase food availability is by empowering families to grow food crops in their yards. Although limited land is not an obstacle to farming. There are various ways that can be used to plant in narrow land. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of residents in Triyagan Village in utilizing their yards to grow various food crops such as vegetables, fruit and herbs or family medicinal plants. Community service activities were carried out in November 2022 - January 2023 at Triyagan Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency. The activity method is by counseling and practice. In this service activity, assistance was provided in the form of vertical culture shelves and various other tools and materials (pots, polybags, various vegetable seeds, planting media, organic fertilizers). The participating women were given material on the basics of farming, various creations of planting methods that could be applied in their yards, stages of plant cultivation. The participating mothers were guided to do direct practice on how to grow vegetables starting from preparing the media, planting, maintaining. The response of the participants was quite good in following the counseling activities and 90% of the participants succeeded in practicing vegetable farming in their respective yards..

Keywords: food security, use of yards, ways

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tetapi ketersediaan lahan untuk areal pertanian semakin berkurang karena alih fungsi menjadi pemukiman atau kawasan industri. Upaya untuk memanfaatkan setiap jengkal lahan yang ada untuk mendukung tercukupinya kebutuhan pangan atau untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Lahan-lahan dengan luasan terbatas di pekarangan rumah bisa dimanfaatkan untuk bertanam tanaman pangan. Bertanam aneka tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan, tanaman bumbu dapur atau tanaman obat keluarga tetap bisa dilakukan di lahan yang sempit dengan menggunakan cara tertentu seperti vertikultur atau hidroponik. Bahkan dengan teknik akuaponik, bisa didapat pangan berupa sayuran dan ikan (Fathulloh dan Budiana, S., 2017, Harianto, B., 2017, Prastio, U., 2016).

Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo terletak kurang lebih 30 km arah Timur Kota Surakarta. Luas wilayah desa 168.4 655 ha, dengan luas pekarangan 67,47 ha, tegalan 2,35 ha dan sawah 71,2 ha. Sawah berpengairan teknis dengan pola tanam padi-padi-palawija. Jumlah penduduk 6.615 orang, dengan mata pencaharian PNS 837, ABRI 36, swasta 4.234 orang, dagang 83, tukang 68, pensiunan 87, tani dan buruh tani 1.275 orang (Monografi Desa Triyagan, 2022).

Areal pertanian di Desa Triyagan semakin berkurang karena alih fungsi menjadi perumahan dan tempat usaha. Sebagian warga mempunyai pekarangan yang cukup luas, namun banyak pula yang hanya mempunyai pekarangan terbatas. Dari hasil observasi di lapang menunjukkan bahwa warga Desa Triyagan sudah mengenal kegiatan pemanfaatan pekarangan namun kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik. Sebagai warga yang tinggal di pedesaan, warga Triyagan sudah terbiasa dengan kegiatan bercocok tanam. Cara bertanam yang sudah dikenal adalah cara bertanam konvensional yang biasa dilakukan warga desa pada umumnya yaitu bertanam secara langsung di lahan atau bertanam dalam pot dengan media tanah. Sedangkan aneka cara bertanam lainnya yang sesuai untuk lahan sempit yang menarik dan mudah dilakukan belum banyak dikenal warga.

Berdasar hasil observasi tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga desa Triyagan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk bertanam aneka tanaman pangan. Dalam kegiatan ini diperkenalkan aneka cara bertanam yang bisa dilakukan di lahan sempit untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Dengan mengenal berbagai cara bertanam yang menarik diharapkan akan meningkatkan minat warga untuk bertanam aneka sayuran, buah maupun tanaman bumbu dapur/tanaman obat dan menjadi kegiatan warga yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, pada bulan Nopember 2022–Januari 2023. Rangkaian kegiatan terdiri dari sosialisasi, persiapan bahan dan alat, pelaksanaan penyuluhan dan praktek bertanam, monitoring kegiatan. Bahan yang digunakan terdiri dari bibit sayuran (cabai, tomat, sawi, terung), media tanam berupa tanah dan pupuk organik. Peralatan terdiri dari cangkul, sekop, cetok, ajir, polibag, rak vertikultur. Peserta terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Triyagan berjumlah 50 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian telah terlaksana dengan lancar yang diikuti oleh ibu-ibu kader yang mewakili Rt-Rt yang ada di Desa Triyagan berjumlah 50 orang. Selain Tim dosen, dalam kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Fakultas Pertanian UTP. Kegiatan diawali dengan sosialisasi ke pengurus PKK dan dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu akan pentingnya program pemanfaatan pekarangan. Manfaat yang bisa didapat dengan bercocok tanam di pekarangan antara lain bisa mendapatkan bahan makanan berupa sayuran, buah-buahan yang berarti meningkatkan ketahanan pangan keluarga, membantu mengurangi pengeluaran terutama di saat harga bahan pangan melonjak, misalnya cabai. Kegiatan bertanam di pekarangan merupakan aktifitas yang bermanfaat bagi kesehatan fisik maupun jiwa, mempunyai nilai estetika karena menambah keindahan halaman rumah, dan bisa memanfaatkan barang-barang bekas sebagai tempat bertanam (Sanusi, 2010, Yulliawati, 2015).

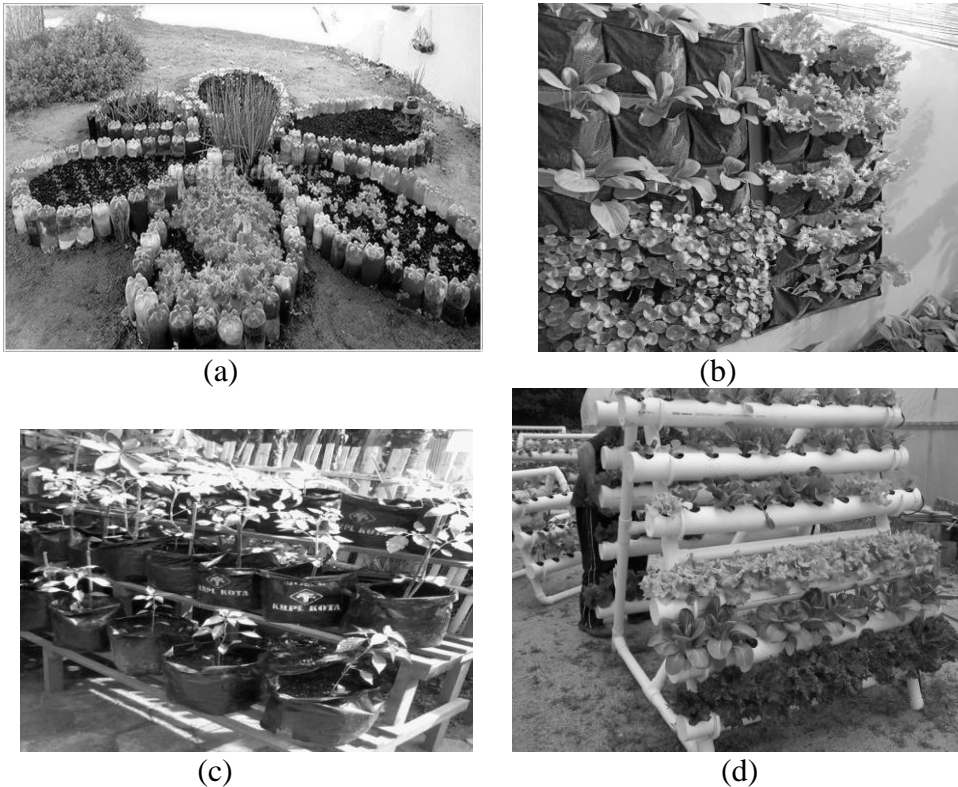
Dalam kegiatan penyuluhan ini juga dijelaskan tentang dasar-dasar bertanam yang perlu diketahui agar kegiatan bertanam bisa berhasil dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan sebelum bertanam diantaranya tentang kecukupan sinar matahari, air, keberadaan tanaman besar di pekarangan, jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan, media tanam dan cara budidaya.

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat bertanam harus cukup mendapatkan sinar matahari minimal selama 6 jam dalam sehari. Air harus tersedia dengan cukup untuk mencukupi kebutuhan tanaman. Apabila ada pohon besar di lokasi yang akan digunakan untuk bertanam maka perlu dilakukan pemangkasan agar tidak menghalangi sinar matahari menyinari tanaman yang akan dibudidayakan. Sedangkan dalam hal jenis tanaman perlu dipahami bahwa ketinggian tempat akan menentukan jenis tanaman yang sesuai untuk ditanam. Jenis sayuran yang cocok untuk dataran rendah yaitu bayam, kangkung, sawi, cabai, tomat, kacang panjang, bawang daun, seledri, bawang merah, pare, katuk, kemangi, mentimun, selada, seledri, berbagai tanaman obat/empon-empon/bumbu dapur. Sedangkan sayuran seperti brokoli, kentang, wortel cocok ditanam di dataran tinggi. Jenis sayuran juga akan menentukan tahapan cara budidaya yang dilakukan. Jenis sayuran tertentu seperti cabai, tomat, terung, selada, sawi perlu disemai terlebih dahulu sebelum ditanam.

Budidaya tanaman pada umumnya menggunakan media tanam berupa tanah. Namun bertanam tidak selalu menggunakan media tanah. Pada teknik budidaya hidroponik tidak menggunakan tanah sebagai media sehingga teknik bertanam ini disebut juga sebagai "soiless culture" yaitu bertanam tanpa tanah. Dalam hidroponik, tanaman mendapatkan makanan atau unsur hara dari larutan nutrisi. Larutan nutrisi tersebut berupa bahan ramuan yang mengandung unsur-unsur kimia yang dibutuhkan tanaman yang biasanya dikenal sebagai larutan AB mix yang banyak dijual di pasaran. Pada cara budidaya yang menggunakan tanah sebagai media tanam, media berupa campuran tanah, pupuk organik (pupuk kompos atau pupuk kandang) dan pasir atau sekam bakar dengan perbandingan 1 : 1 : 1 atau 2 : 1 : 1. (Sanusi, 2010, Adismal, 2011). Media tanah yang baik harus mengandung unsur hara yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman, porus /gembur. Untuk itu perlu ditambahkan pupuk organik pada tanah yang akan digunakan untuk bertanam.

Secara umum tahap-tahap budidaya yang dilakukan dalam bertanam meliputi penyiapan bahan, alat, bahan tanaman, penyiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan terdiri dari penyiraman, pemupukan, penggemburan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, dan kegiatan terakhir adalah panen. Dalam hal pengendalian hama penyakit, tim menjelaskan cara pengendalian secara organik dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapat seperti bawang putih, daun sirsak, lengkuas, sereh beserta cara pembuatan dan pengaplikasiannya.

Pada tahap penyuluhan ini juga diperkenalkan aneka kreasi cara bertanam yang menarik yaitu bertanam secara vertikal atau bertingkat, aneka model vertikultur seperti vertikultur menggunakan rak, vertikultur tempel menggunakan pralon, talang maupun “planter bag”. Diberikan pula contoh model bertanam sistem bedengan atau “Raise bed gardening” yaitu cara bertanam dengan menempatkan tanah yang diberi tutup di sisi-sisinya sehingga membentuk bak atau bedengan (Harianto, 2017). Juga diperkenalkan secara singkat tentang cara bertanam hidroponik dan cara menanam tabulampot (tanaman buah dalam pot). Para peserta cukup antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini karena ditayangkan gambar-gambar yang menarik tentang aneka kreasi cara bertanam di lahan sempit.



Gambar 1. Contoh kreasi cara bertanam (a) sistem raised bed (b) planter bag (c) Vertikultur rak (d) hidroponik NFT

Dalam kegiatan praktek, tim memberikan bimbingan dan para peserta praktek langsung cara bertanam aneka sayuran mulai dari penyiapan media dan penanaman bertempat di salah satu rumah peserta sebagai percontohan. Selanjutnya kepada masing-masing peserta diberikan paket berupa pupuk organik, bibit sayuran (cabai, tomat, terung, sawi), polibag sebagai bahan untuk bertanam di rumah masing-masing.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Kegiatan praktek bertanam di pekarangan (a) aneka sayuran sistem vertikultur rak (b) bertanam sayuran di polibag (c) panen tomat dan sawi

Materi yang disampaikan mendapatkan respon positif dari peserta yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan maupun praktek bertanam sayuran. Banyak pertanyaan yang diajukan para peserta terutama tentang cara pengendalian hama dan penyakit. Para

peserta selanjutnya mempraktekkan langsung bertanam aneka sayuran di rumah masing-masing. Para peserta yang merupakan kader dari masing-masing Rt diharapkan menyebarkan pengetahuan yang sudah didapat dari kegiatan pengabdian ini untuk warga di Rt masing-masing dan mengajak warga untuk bertanam sayuran di pekarangan masing-masing. Hasil monitoring kegiatan ini menunjukkan bahwa 90% peserta sudah melaksanakan praktek bertanam sayuran di pekarangan. Dari kegiatan monitoring menunjukkan kendala yang dihadapi yaitu pada peserta yang pekarangannya sudah dicor semen seluruhnya sehingga sudah tidak mempunyai tanah sama sekali untuk digunakan sebagai campuran media tanam dalam polibag. Untuk mendapatkan tanah harus minta ke tetangga. Kendala lain yang dihadapi yaitu adanya sebagian peserta yang tidak berhasil praktek bertanam, tanamannya tidak tumbuh atau mati karena kurang telaten dalam pemeliharaan tanaman. Tim pengabdian memberikan semangat kepada ibu-ibu kader PKK agar kegiatan bertanam sayuran, buah-buahan dan tanaman toga di Desa Triyagan ini dapat terus berlanjut.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan:

1. Kegiatan pengabdian sudah terlaksana dengan lancar dan mendapat sambutan baik dari peserta/ Ibu-ibu kader PKK di Desa Triyagan.
2. Melalui penyampaian materi dalam ceramah bisa menambah wawasan tentang : manfaat bertanam sayuran, buah-buahan di pekarangan, berbagai kreasi yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan lahan pekarangan khususnya yang sesuai untuk lahan sempit, pengetahuan tentang cara bertanam secara vertikultur, pengetahuan tentang dasar-dasar bercocok tanam dan tahap-tahap dalam budidaya tanaman.
3. Sebagian besar peserta bisa melakukan dengan baik bertanam sayuran mulai dari penyiapan media, penanaman, pemeliharaan hingga panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2022. *Monografi Desa Triyagan*, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
- Adismal, Y. 2011. *Agrihome Panen 17 Tanaman Dari Teras Rumah*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.
- Fathulloh dan Budiana, S. 2017. *Akuaponik Panen Sayur Bonus Ikan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hariato, B. 2017. *Petik Sayuran di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prastio, U. 2016. *Panen Sayuran Hidroponik Setiap Hari*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Sanusi, B. 2010. *Sukses Bertanam Sayuran Di Lahan Sempit*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Yulliawati, T. 2015. *Bertanam Sayuran Organik di Halaman Rumah*. Agro Media Pustaka. Jakarta.